

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan terhadap peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh.

Oleh karena itu, guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Hal ini akan dapat terlaksana apabila guru dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam menyampaikan materi dengan strategi belajar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa juga. Sebab jika pengetahuan guru yang kurang baik, tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan guru akan kalah dan tertinggal dari pengetahuan siswa.

Artinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang benar akan mengarahkan siswa pada ketercapaian tujuan pendidikan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan sebagai contohnya. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah pembelajaran yang bersifat monolog, satu arah yaitu guru sebagai sumber belajar utama di dalam kelas sehingga siswa hanya bertindak sebagai pendengar. Masalah berikutnya adalah siswa pasif di dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru tentang materi yang di sampaikan. Keberanian siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau menyampaikan pendapat masih rendah sehingga terlihat sekali siswa sangat pasif dalam aktifitas pembelajaran. Akhirnya guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif. Pembelajaran satu arah tersebut menjadikan siswa kurang berminat dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri Tinatar II. Siswa menjadi lamban dalam menyelesaikan soal-soal setelah materi disampaikan. Akibatnya siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena guru harus berulang-ulang memberikan penjelasan.

Dari beberapa masalah yang dihadapi tersebut di atas, tentunya berdampak pada prestasi belajar siswa yang masih di bawah rata-rata. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa hasil yang dicapai oleh siswa Sekolah Dasar Negeri

Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan pada ujian semester II belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 15 anak di kelas IV SDN Tinatar II ini yang mencapai nilai sama/lebih tinggi dari KKM hanya mencapai 40% sedangkan sisanya yaitu 60% di bawah rata-rata di akhir semester II tahun pelajaran 2010/2011 . Adapun KKM untuk materi IPS adalah 70. Dari 15 siswa hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai antara 70 – 86 dan 9 diantaranya mendapatkan nilai antara 47 – 64. Berikut ini adalah daftar nilai rata-rata kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tinatar II pada ujian akhir semester:

Tabel 1. Nilai Akhir Semester Siswa Kelas IV SD Negeri Tinatar II

Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	KKM	Kriteria	
			Tuntas	Belum tuntas
Matematika	75	65	10	5
Bahasa Indonesia	78	65	11	4
IPA	73	65	9	6
IPS	68	70	6	9
PKn	72	70	8	7

Kenyataan di lapangan pendidikan proses pencapaian pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, masih menggunakan paradigma lama walaupun sekarang kurikulum telah berkembang menuju Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pun terkesan monoton, karena hanya menghafal suatu fakta dan guru dipandang sebagai sumber utama dalam belajar. Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial lebih mengutamakan pada kemampuan

berpikir logika yang terus berkembang, tidak menghafalkan suatu fakta. Namun kenyataan ini masih terlihat dalam pencapaian hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di SD Negeri Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan adalah metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif. Untuk mendukung keaktifan siswa dan diharapkan prestasi belajar IPS meningkat maka digunakan metode pembelajaran Kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif ini mengadopsi praktik-praktik pedagogis yang sekiranya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Menurut Nur Asma (2006: 51-83) bahwa macam-macam metode pembelajaran kooperatif adalah (1) *Student Team-Achievement Division* (STAD), (2) *Team-Games-Tournaments* (TGT), (3) *Team-Assisted Individualization* (TAI), (4) *Cooperative Integrated Reading an Composition* (CIRC), (5) *Group Investigation* (GI), (6) *Jigsaw*, (7) Model *Co-op Co-op*.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* karena dalam proses pembelajarannya siswa dapat mengembangkan diri dalam berkelompok, saling mengutarakan pendapat, tidak hanya terpaku dalam satu kelompok seperti pada metode-metode lainnya, dan dalam tipe *jigsaw* ini semua siswa dalam kelompok dituntut aktif sehingga tidak didominasi satu atau dua siswa saja. Hal tersebut cocok untuk siswa kelas IV SDN Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan yang mempunyai potensi untuk lebih berkembang.

Standar Kompetensi yang ingin dicapai adalah mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Sedangkan Kompetensi Dasar meliputi: Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sejumlah sub pokok bahasan yang akan dibahas. Dalam kelompok asal itu, masing-masing siswa mempelajari materi yang telah dibagikan. Masing-masing siswa keluar dari kelompok asal menuju kelompok ahli dengan tujuan untuk menjelaskan materi yang

telah dipelajari di kelompok asal kepada teman yang berasal dari kelompok berbeda. Siswa kembali ke kelompok asal setelah diskusi di kelompok ahli selesai. Siswa mengerjakan kuis dari guru sebagai tindak lanjut tentang pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan mencapai suatu hasil yang optimal. Beberapa alasan peneliti mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran mata pelajaran IPS disebabkan karena di dalam kurikulum mata pelajaran IPS dapat membantu siswa untuk : (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep IPS, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (7) meningkatkan pola interaksi antar siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian tindakan (*action research*) tentang metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *jigsaw* dalam menyampaikan materi pelajaran IPS pokok bahasan mengenal perkembangan teknologi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, dengan harapan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw ini dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar mata pelajaran IPS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan yang dapat diungkapkan melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SDN Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Guru tidak menggunakan inovasi dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga membuat pengertian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berkurang dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Siswa kurang aktif dan berpartisipasi di dalam proses belajar mengajar.
4. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, dan PKn.
5. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar, sehingga siswa sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti memfokuskan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sesuai identifikasi masalah di atas, bahwa kurangnya kreatifitas guru di dalam memilih pendekatan atau metode yang diterapkan dan disampaikan kepada siswa khususnya untuk menyampaikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam proses belajar mengajar. Maka peneliti mengambil alternative pembatasan dan memfokuskan pada: “Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV SDN Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan”.
2. Karena prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, maka peneliti mengambil alternatif dalam memfokuskan penelitian pada: ”Cara meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas IV SDN Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu “Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan perkembangan teknologi”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan Perkembangan Teknologi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk siswa kelas IV SDN Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan peneliti tersebut, diharapkan peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas IV SDN Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Disisi lain diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tinatar II Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Sekolah Dasar

a. Memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Sebagai sarana untuk mengetahui atau menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga

dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

3. Literatur

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain, yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti.